

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dikenal sebagai agama yang ramah, penuh cinta dan kepedulian. Sebagaimana ajaran yang terkandung di dalam kitab sucinya perihal ajakan-ajakan untuk selalu berbuat baik, untuk saling tolong menolong, bahkan sampai kepada bentuk untuk menghargai orang lain sekalipun diciptakan dengan banyak perbedaan. Kitab suci Alquran menjadi salah satu pedoman hidup yang dipergunakan oleh para pemeluk agama Islam. Ia juga sumber pengetahuan yang bisa dipelajari dan memiliki banyak arti. Namun tak lantas kita bisa menarik satu kesimpulan kemudian dipakai untuk menyerang pihak lain yang tidak sependapat atau tidak sejalan dengan kita. Islam agama yang damai, sebagaimana Tuhannya menyuruh umatnya seperti yang tertera dalam kitab tersebut untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan, juga untuk saling kenal mengenal karena dunia ini Tuhan ciptakan dengan begitu banyak perbedaan mulai dari perbedaan gender, suku, ras dan agama. Keramahan Islam juga ditampakkan lewat sikap tauladan nabi kita, Nabi Muhammad SAW. Sebagai pembawa ajaran Islam, Nabi Muhammad memperlihatkan betapa besar kesabaran yang dimiliki oleh seorang muslim. Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan lagi melainkan membalasnya dengan doa dan perlakuan yang baik. Wajah Islam tentu dipengaruhi oleh pemeluk agamanya,

bagaimana ia memperlakukan umat lain dapat menjadi tolak ukur bagaimana sikap umat Islam yang sesungguhnya. Namun ketika yang ditampakkan oleh para penganutnya adalah wajah yang marah dan keras, tentu citra Islam yang akan nampak adalah bahwa Islam bukan agama yang ramah.

Fenomena intoleransi dan radikalisme yang mengatasnamakan agama telah membuat Islam kehilangan citra ramah dan damainya. Padahal sebenarnya Islam adalah agama yang berorientasi pada cinta-kasih, tidak kurang jika harus dibandingkan dengan agama Nasrani. Ditambah maraknya kasus terkait radikalisme, intoleran dan terorisme yang melibatkan mahasiswa di Tangerang Selatan telah membuat Islam semakin dipandang sebagai agama yang radikal. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberitaan di salah satu media mainstream, Detik News, tahun 2010 silam terkait dengan adanya penangkapan terhadap mahasiswa yang terbukti menyembunyikan pelaku tindak pidana terorisme di kamar kosnya di Tangerang Selatan.

Dalam catatan Setara Institute, misalnya, kekerasan atas nama agama yang dilakukan oleh sekelompok orang intensitasnya semakin meningkat setiap tahunnya, terutama dalam rentang 2007-2009 di Jabodetabek dan Jawa Barat. Pada tahun 2007 terdapat 187 jenis tindakan dalam 135 peristiwa. Pada tahun 2008 terdapat 367 tindakan dalam 265 peristiwa. Hingga pada tahun 2009 terdapat 291 tindakan dalam 200 peristiwa.¹

¹ Ismail Hasani, et al, *Radikalisme Agama di Jabodetabek dan Jawa Barat Implikasinya terhadap Jaminan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan*, (Jakarta: Setara Institute, 2010).

Maraknya kasus-kasus tersebut membuat 40 tokoh muslim Indonesia mendeklarasikan sebuah organisasi bernama Gerakan Islam Cinta (GIC) pada tahun 2012. Organisasi yang dideklarasikan di Jakarta ini memiliki tujuan untuk menysar seluruh wilayah Indonesia. Tetapi, sekretariatnya dibangun di Tangerang Selatan sebagai respon dari kaum Muslim moderat terhadap fenomena intoleransi dan radikalisme yang mengatasnamakan agama di kalangan mahasiswa yang marak terjadi di wilayah Tangerang Selatan. Gerakan ini terbuka bagi siapa saja yang percaya bahwa Islam adalah agama cinta (*rahmah*), damai (*salam*) dan welas asih. Sejak 2015, GIC berfokus pada penyebaran damai Islam yang menysar kaum muda lewat literasi Islam cinta. Literasi Islam cinta ini merupakan upaya dari tujuan penyebaran damai Islam tersebut. Dengan berusaha memproduksi buku-buku serial Islam cinta, roadshow literasi Islam cinta, hingga edukasi lewat video, itu semua bertujuan untuk mempromosikan Islam ramah, damai, dan penuh cinta kepada masyarakat luas. Buku-buku ini menjadi rujukan untuk mewujudkan generasi muda yang penuh perdamaian dan cinta kasih. Semua hal ini tentu dilakukan untuk melindungi kaum muda dari buku bacaan yang salah, serta untuk mengembalikan citra Islam yang damai itu sendiri.

Maka dari itu, penulis hendak meneliti **“Penyebaran Damai Islam melalui Literasi Islam Cinta; Studi terhadap Organisasi “Gerakan Islam Cinta” di Tangerang Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan di atas, maka dilanjutkan dengan dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi tema-tema besar Literasi Islam Cinta yang disebar Gerakan Islam Cinta dan lebih mengarah ke arah mana?
2. Bagaimana strategi dan sasaran penyebaran Literasi Islam Cinta GIC?
3. Bagaimana tanggapan generasi muda terhadap Literasi Islam Cinta GIC?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian yang diajukan di atas, maka tujuan yang menjadi capaian penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui dan memahami tema-tema besar dan arah Literasi Islam Cinta yang disebar GIC.
2. Agar dapat memahami strategi dan sasaran penyebaran Literasi Islam Cinta GIC.
3. Agar dapat mengetahui tanggapan generasi muda terhadap Literasi Islam Cinta yang disebar GIC.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dari dua segi pandang yang berbeda, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan sekaligus mengembangkan pengetahuan terkait Islam, lebih spesifiknya pada pembahasan mengenai damai Islam dan literasi Islam di dalam ranah kajian Studi Agama-agama.
 - b. Menambah pemahaman Islam yang bervariasi, lebih spesifiknya terhadap Islam yang ramah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis atau sebagai pembanding sebelum melakukan penelitian serupa untuk dikembangkan menjadi yang lebih baik di waktu mendatang.
 - b. Menumbuh kembangkan sikap toleransi baik di dalam Islam maupun antar agama.
 - c. Mengembangkan sikap yang lebih santun dan tidak garang.
 - d. Mendukung toleransi dengan Islam yang ramah.
 - e. Untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang toleran dan damai.

E. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian ini, penulis mengkaji bagaimana penyebaran damai Islam bisa tersebar melalui sebuah literasi yang disebut sebagai Literasi Islam Cinta. Meskipun banyak pembahasan yang membahas mengenai penyebaran Islam, namun peneliti belum menemukan pembahasan yang spesifik dan fokus membahas tentang penyebaran damai Islam melalui Literasi Islam Cinta ini. Adapun skripsi, jurnal dan buku yang membahas tentang masalah terkait di antaranya:

1. Skripsi, yang berjudul *Wayang Kulit Sebagai Media Penyebaran Agama Islam di Demak pada Abad ke XV*, ditulis oleh Ruli Praharani, pada tahun 2007, dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yang berisi “Proses penyebaran agama Islam melalui media wayang kulit di Demak abad 15 yang dikaji dengan menggunakan metode penelitian sejarah dengan cara kajian pustaka. Karena jika ditelusuri melalui sejarah wayang kulit ini, sudah ada sejak zaman animisme dan dinamisme, juga karena wayang kulit menjadi kegemaran masyarakat pada waktu itu. Hal lainnya adalah karena budaya Hindu-Buddha yang masih begitu melekat dalam diri masyarakat tersebut, sehingga penyebaran agama Islam harus mengikuti budaya lokal saat itu, yaitu dengan menjadikan wayang sebagai media penyebaran Islam. Penggunaan wayang sebagai media dalam menyebarkan ajaran Islam menimbulkan dampak yang baik yakni Islam bisa diterima dan

disambut baik oleh masyarakat setempat dan juga mampu memasuki seluruh lapisan masyarakat yang ada pada saat itu.”

Pembahasan dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis ambil. Kesamaan tersebut ialah sama-sama membahas terkait penyebaran Islam. Hanya saja dalam skripsi ini wayang kulit yang menjadi objek dalam penyebaran Islam, karena mengikuti kegemaran dan kebiasaan masyarakat pada masa itu. Sedangkan pada penelitian yang penulis ambil, yang menjadi objek adalah literasi yang dikemas menjadi berbagai produk seperti buku, e-book dan video. Hal ini tentu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang menjadi gaya hidup generasi muda pada era saat ini. Buku-buku kreatif yang sudah dicetak tersebut dapat diakses oleh generasi muda dalam bentuk e-book dan video-video berisi hasil bacaan terhadap sebuah buku yang diulas dengan berbagai sudut pandang tersebut bisa diakses melalui YouTube. Semua hal tersebut dikemas hingga sedemikian rupa mengikuti budaya saat ini yang sudah mengandalkan kecanggihan teknologi.

2. Artikel, yang berjudul Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor, ditulis oleh Unang Wahidin, pada Juli 2017, dimuat di Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 06 No. 12, yang berisi “Kegiatan komunitas di Bogor yang mengasuh anak-anak dari keluarga marjinal secara pendidikan dan keagamaannya lewat literasi keagamaan, dengan model kurikulum dan

proses pembelajaran seperti di pendidikan formal pada umumnya. Komunitasnya pun berasal dari lembaga atau yayasan yang secara sistem memiliki struktur kepengurusan yang jelas, dan memiliki program kerja serta tujuan yang jelas pula. Karena literasi keagamaan masih sulit didapati di kalangan anak-anak keluarga marginal. Sehingga komunitas ini masuk dan mendidik anak-anak tersebut agar memiliki pengetahuan yang sama seperti anak-anak yang mendapat pendidikan di sekolah formal.”

Posisi penelitian ini terletak pada kegiatan komunitas dan anak-anak marginal asuhan komunitas tersebut. Dalam artikel ini bahasan literasi yang digagasnya berupa pendidikan seperti di sekolah formal, lengkap dengan kurikulum. Serupa dengan penelitian yang penulis ambil, berfokus pada kegiatan sebuah organisasi dan generasi muda. Hanya saja literasi yang digagas bukan berupa pendidikan formal seperti di sekolah. Tetapi lebih pada penyebaran buku dan video yang dapat ditonton menggunakan koneksi internet. Ada banyak bentuk literasi, dan hal tersebut yang menjadi pembeda antara literasi yang digagas komunitas dalam artikel ini dengan literasi yang digagas oleh organisasi yang penulis teliti.

3. Buku, yang berjudul Damai di Dunia Damai untuk Semua: Perspektif Berbagai Agama, dieditori oleh Muhaimin, tahun 2004, diterbitkan oleh Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslitbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departemen

Agama RI, yang di dalamnya berisi “Upaya dalam menangani dan mengantisipasi kemungkinan terjadinya ancaman kerukunan antar umat beragama dengan membahas budaya perdamaian di dalam masyarakat, dari berbagai agama.” Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman umat beragama yang kurang terhadap agama lain yang dapat mengakibatkan umat beragama memiliki pandangan yang tidak luas dan tidak terbuka, bahkan bersikap eksklusif. Sehingga umat beragama jadi mudah berprasangka dan kemudian saling menyalahkan agama lain. Dalam buku ini banyak mengurai ajaran damai dari berbagai agama, buku ini membantu peneliti dalam mendapatkan sumber-sumber terkait perdamaian khususnya tentang damai di dalam Islam.

Buku ini memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis, dimana pembahasannya terdapat kesamaan yakni mengenai usaha damai. Namun yang menjadi pembeda antara buku ini dengan penelitian penulis adalah buku ini lebih mengarah pada upaya damai antar umat beragama, sedangkan penelitian penulis lebih kepada penyebaran damai di dalam islam itu sendiri. Dalam buku ini dijelaskan cara menangani dan mengantisipasi konflik, sedangkan arah penelitian penulis mengarah pada strategi dan sasaran penyebaran damai tersebut.

F. Kerangka Berpikir

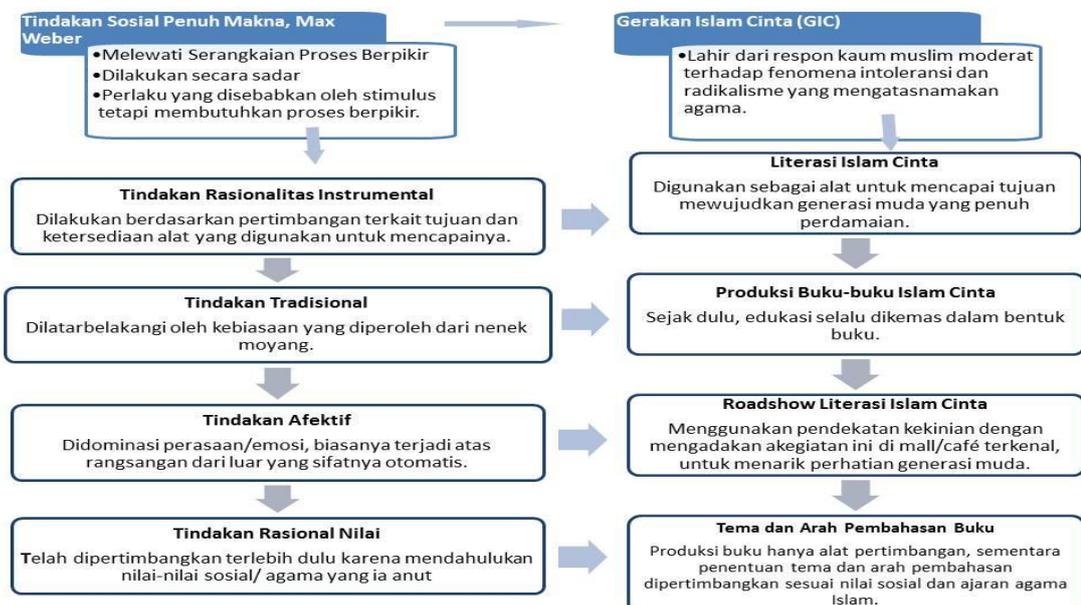
Dalam penulisan penelitian ini berpijak pada kerangka berpikir dengan menguraikan dasar-dasar pemikiran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengertian damai Islam ialah perasaan, citra dan perilaku damai yang diharapkan bisa selalu tertanam di dalam umat Islam itu sendiri. Singkatnya wujud damai di dalam kalangan umat Islam, sehingga yang terlihat dari luar adalah wajah islam yang sesungguhnya ramah.
2. Pengertian Islam damai adalah sifat agama Islam itu sendiri yang secara harfiah memiliki pengertian damai, selamat, aman dan tentram. Singkatnya, Islam merupakan agama yang damai dan membawa ajaran damai.
3. Pengertian literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.²
4. Pengertian literasi Islam cinta merupakan gagasan sekaligus terobosan berupa pengetahuan, baik tertulis, verbal, maupun audio-visual yang mempromosikan Islam yang tenang dan menyejukkan.
5. Pengertian gerakan Islam cinta adalah organisasi yang menggunakan kata Gerakan untuk menegaskan niat bahwa, betapapun akan

² USAID, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. Buku Sumber untuk Dosen LPTK*, (Jakarta: LPTK, 2014), hlm. 2.

menjadikan cinta sebagai basis setiap kegiatannya, organisasi ini akan bersikap aktif dalam melancarkan upaya-upaya, baik dalam mewujudkan pergeseran paradig dalam memahami dan menghayati Islam, maupun mengambil langkah mewujudkan cinta-kasih dalam kehidupan masyarakat.

6. Pengertian gen Islam cinta adalah generasi yang turut menyatakan dukungan dan ikut bergabung menyuarakan Islam sebagai agama cinta, damai dan welas asih.



Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma sosiologi, tindakan sosial dari Max Weber dengan teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead. Teori yang akar keterkaitannya adalah pemikiran Max Weber ini menjelaskan bahwa tindakan sosial yang dilakukan individu didorong oleh hasil pemaknaan

sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Weber, tindakan sosial terbagi menjadi dua jenis yakni tindakan sosial yang bermakna serta tindakan sosial yang spontan dan reaktif. Oleh karena itu, tidak semua yang digolongkan ke dalam tindakan sosial perlu untuk diteliti dan layak dijadikan objek dalam kajian Sosiologi. Itulah sebabnya, hanya tindakan sosial bermakna (meaningful action) yang dianggap penting oleh Weber. Tindakan sosial yang penuh makna melewati serangkaian proses berpikir dan dilakukan secara sadar, bukan sekedar respons dari stimulus. Teori tindakan sosial penuh makna ini dibagi lagi menjadi empat jenis. Namun yang akan penulis gunakan adalah teori tindakan sosial mengenai tindakan rasionalitas instrumental, yaitu tindakan sosial yang dilakukan seseorang berdasarkan pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan serta ketersediaan alat yang digunakan untuk mencapainya.³

Teori ini setidaknya memiliki tiga point yang bisa menjadi tolak ukur untuk digunakan dalam sebuah penelitian:

1. Bagaimana tema-tema besar dalam pembahasan Literasi Islam Cinta ini dapat membentuk makna di lingkungan sekitar.
2. Melihat bagaimana strategi dan sasaran yang digunakan dalam menarik minat generasi muda.

³ Herman Arisandi, *Buku pintar pemikiran tokoh-tokoh sosiologi dari klasik sampai modern*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), hlm. 66.

3. Bagaimana tanggapan dari generasi muda setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Gerakan Islam Cinta ini, apakah pola pikir dan tindakannya terpengaruhi atau tidak.

Teori ini tentu memiliki korelasi yang sesuai dengan tema penelitian yang akan diteliti. Sebab yang menjadi kajian dalam teori ini adalah tindakan sosial yang bermakna, hal ini tentu sesuai dengan Gerakan Islam Cinta sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan. Dimana setiap kegiatan GIC merupakan tindakan secara sadar dan bukan sekedar respon spontan, sehingga dapat dianalisis dan diteliti untuk mengetahui lebih jauh bagaimana tujuan tersebut dicapai dan bagaimana alat tersebut digunakan untuk mencapai tujuan dari GIC tersebut.

Sehingga arah penelitian ini akan berfokus pada:

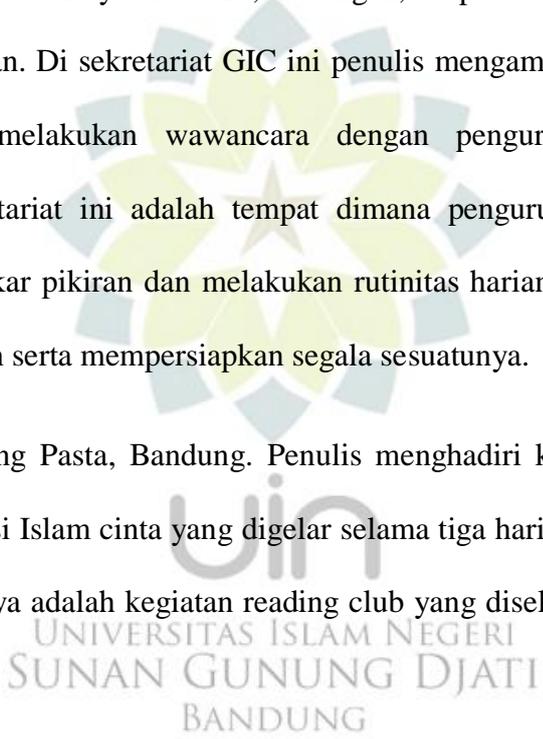
1. Terkait program literasi Islam cinta yang dimiliki oleh GIC, mengumpulkan tema-tema besar dan arah dari literasi tersebut.
2. Strategi dan sasaran penyebaran program tersebut.
3. Tanggapan dari generasi muda terhadap hal tersebut.

Maka dari itu, seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa terdapat keterkaitan antara teori yang penulis ambil dengan penelitian yang akan diteliti lebih lanjut.

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

- a. Sekretariat Gerakan Islam Cinta, Cireundeu Plaza, Lt.2, Jl. Cirende Raya No. 20, Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Di sekretariat GIC ini penulis mengamati secara langsung dan melakukan wawancara dengan pengurus GIC tersebut. Sekretariat ini adalah tempat dimana pengurus GIC sehari-hari bertukar pikiran dan melakukan rutinitas harian dalam menggapai tujuan serta mempersiapkan segala sesuatunya.
- b. Warung Pasta, Bandung. Penulis menghadiri kegiatan Roadshow literasi Islam cinta yang digelar selama tiga hari di Bandung. Salah satunya adalah kegiatan reading club yang diselenggarakan di café ini.  UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG
- c. Monumen Naional, Jakarta. Penulis juga menghadiri festival meyakini menghargai dalam bentuk *talkshow* yang diselenggarakan oleh GIC bekerja sama dengan Common Ground Id di lokasi ini.

- d. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Di lokasi ini penulis menghadiri kegiatan tadarus buku Fikih Milenial untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh GIC.

2. Jenis Penelitian

Dari diantara dua jenis penelitian yang ada, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis menganggap penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan menampilkan data secara lebih mendalam. Selain itu, informasi yang penulis dapatkan untuk pembahasan penelitian ini akan lebih akurat jika dideskripsikan dengan kata-kata, karena tidak adanya pula data yang disajikan dalam bentuk statistik atau perhitungan angka.

3. Sumber Data

Sumber data yang diolah untuk penelitian penyebaran damai Islam melalui literasi Islam cinta ini berfokus di Tangerang Selatan dan beberapa daerah lain seperti Jakarta dan Bandung sebagai data pendukung, dengan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang utama ini menjadi acuan penting bagi penelitian ini. Untuk data primer ini setidaknya terdiri dari pengurus inti GIC, penulis buku serial Gen Islam Cinta dan peserta yang hadir dalam

kegiatan. Pengurus inti GIC oleh Eddy Najmuddin Aqdhijaya, selaku ketua Gerakan Islam Cinta. Kemudian penulis buku serial Gen Islam Cinta selaku pengisi beberapa kegiatan GIC diantaranya Ayi Yunus penulis buku Fikih Milenial, Azhar M. Akbar penulis buku Taat pada Agama Setia pada Negara, dan Siti Aisah penulis buku Beda-beda Tetap Sama-sama. Sedangkan untuk perwakilan peserta kegiatan Roadshow Literasi Islam Cinta diantaranya M. Rezha Wiratama 23 tahun, Fahmi Nurul Fikri 24 tahun, dan M. Naufal Waliyuddin 22 tahun. Untuk kegiatan Tadarus Buku Fikih Milenial diantaranya Anisa Eka Putri 22 tahun, Dayanti Zumarizki 23 tahun, Evwan Yadika Putra 22 tahun, Nolis Sholihah 22 tahun. Kemudian, untuk kegiatan Festival Meyakini Menghargai diantaranya M. Fadhil Amir 22 tahun, dan Dinda Uswatun Hasanah 21 tahun.

b. Data Sekunder

Data sekunder dipakai oleh penulis sebagai pendukung dan juga pelengkap untuk melengkapi data-data dari data utama. Sedangkan data sekunder yang dapat penulis temukan ialah dari pengunjung yang mengunjungi sekretariat GIC, diantaranya Nicho Bryant pelajar SMA kelas 3, Ashira Zamita pelajar SMA kelas 3, R. Yogi Werner mahasiswa 22 tahun, Sonia Alexa 20 tahun, Risky Mahri 21 tahun, Farhan Ramadhan mahasiswa 21 tahun, dan Tasya mahasiswa 21 tahun. Kemudian dari buku-buku yang diproduksi

oleh organisasi ini, website resmi GIC, media sosial GIC, dan berita-berita dari media online.

4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data penelitian, maka akan dilakukan tiga cara yang dianggap mampu untuk menyelesaikan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini penulis lakukan di beberapa tempat yang penulis anggap dapat menghasilkan data penelitian. Diantaranya Sekretariat Gerakan Islam Cinta di Jl. Cireunde Raya No. 20 Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, di sekretariat ini penulis mengamati bagaimana keseharian dari aktivitas pengurus, pengunjung serta pola koordinasi dari organisasi ini, penulis juga menyempatkan untuk mewawancarai ketua GIC. Kemudian penulis menggunakan teknik observasi partisipatif sebagian. Hal tersebut dikarenakan banyaknya proses kegiatan yang dilakukan oleh organisasi ini di beberapa kota di Indonesia, sehingga penulis hanya akan mengambil beberapa kegiatan serupa yang dilaksanakan di berbagai daerah. Diantaranya penulis melakukan pengamatan pada kegiatan Roadshow Literasi Islam Cinta yang diselenggarakan di Warung Pasta, Bandung, penulis mengamati bagaimana literasi tersebut disampaikan dan ditularkan kepada

generasi muda yang menghadiri kegiatan. Kemudian penulis juga menghadiri Festival Meyakini Menghargai yang diselenggarakan di Monumen Nasional, Jakarta, untuk melihat bagaimana sebuah *talkshow* perdamaian dapat mengubah pola pikir peserta kegiatan yang hadir. Kemudian penulis juga menghadiri kegiatan Tadarus Buku Fikih Milenial yang diselenggarakan di UIN Bandung, dalam kegiatan ini penulis mengamati penyampaian materi dari penulis, antusias dari para peserta yang hadir dan berdiskusi dengan beberapa peserta yang hadir.

b. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, penulis akan melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti pengurus GIC, peserta kegiatan dan pengunjung sekretariat GIC. Wawancara dengan pengurus inti ditujukan kepada Eddy Najmuddin Aqdhijaya, selaku ketua Gerakan Islam Cinta. Untuk wawancara dengan perwakilan peserta kegiatan Roadshow Literasi Islam Cinta diantaranya ditujukan kepada M. Rezha Wiratama mahasiswa 23 tahun, Fahmi Nurul Fikri mahasiswa 24 tahun, dan M. Naufal Waliyuddin mahasiswa 22 tahun. Sedangkan pada kegiatan Tadarus Buku Fikih Milenial wawancara dilakukan kepada Anisa Eka Putri mahasiswi 22 tahun, Dayanti Zumarizki mahasiswi 23 tahun, Evwan Yadika Putra mahasiswa 22 tahun, Nolis Sholihah mahasiswi 22 tahun. Kemudian, untuk kegiatan Festival Meyakini Menghargai

wawancara dilakukan kepada M. Fadhil Amir mahasiswa 22 tahun, dan Dinda Uswatun Hasanah mahasiswi 21 tahun. Dan wawancara dengan pengunjung dilakukan kepada Nicho Bryant pelajar SMA kelas 3, Ashira Zamita pelajar SMA kelas 3, R. Yogi Werner mahasiswa 22 tahun, Sonia Alexa 20 tahun, Risky Mahri mahasiswa 21 tahun, Farhan Ramadhan mahasiswa 21 tahun, dan Tasya mahasiswa 21 tahun.

c. Dokumentasi

Setelah observasi dan wawancara, langkah lain yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data adalah dokumentasi. Penulis mendokumentasikan data-data terkait GIC melalui berita-berita di media cetak maupun media online seperti Kompas, Pikiran Rakyat dan Tribun. Kemudian juga mengumpulkan data dari buku-buku hasil produksi GIC, website resmi GIC dan media sosial GIC. Alasan lain digunakannya metode dokumentasi ini adalah sebagai pelengkap dari digunakannya metode observasi dan wawancara.⁴

5. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Karena metode yang digunakan dalam pengumpulan data berupa metode kualitatif, yakni observasi, wawancara mendalam, dan studi

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 239-241.

dokumentasi. Analisis dilakukan setelah semua data berhasil terkumpul, dengan proses sebagai berikut:

- a. Reduksi data, penulis akan menganalisis setiap data yang didapat dengan cara merangkum hal-hal inti yang akan menjadi fokus penelitian dengan mencari tema dan polanya. Dari proses ini akan dihasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data setelahnya.
- b. Penyajian data digunakan dengan cara menyajikan teks dengan gaya bercerita atau naratif. Hal ini agar data dapat dengan mudah dipahami dan untuk merencanakan tugas pekerjaan selanjutnya berdasar pada apa yang telah dipahami dari data tersebut.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan ini bisa menjadi kredibel ataupun hanya bersifat sementara. Hal itu ditentukan oleh bukti-bukti terkait, akan menjadi kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan data tersebut konsisten dengan yang di lapangan. Namun akan berubah pula dari kesimpulan awal apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid. Sehingga wajar apabila rumusan yang telah ditentukan sejak awal dapat atau tidak dapat terjawab, karena rumusan masalah dalam penelitian jenis ini masih

bersifat sementara. Kesimpulan ini nantinya akan diwujudkan dalam bentuk tema.⁵



⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan; Research and Development*, hlm. 368-374.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG